

Kontribusi Nilai Uji Tulis Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Dan *Objective Structured Clinical Examination* Terhadap Kelulusan Mahasiswa

Deni Alamsyah¹

Politeknik Arutala Johana Hendarto

Author's:

Deni Alamsyah SE., M. Pd¹, Dosen Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia, **Email:** deni.panah@gmail.com, **Kontak:** 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Latar Belakang: Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor(1), yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri mahasiswa seperti kesehatan, motivasi, minat, maupun kemampuan belajar dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti kondisi keluarga, sosial, ekonomi, dan lingkungan kampus(2).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan nilai uji tulis Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan nilai *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa vokasi Program Studi D3 terapi wicara.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan regresi prediktif, dengan melibatkan 39 mahasiswa program studi D3 Terapi Wicara di Jakarta. Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara nilai uji tulis dan skor komponen ujian akhir.

Hasil: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara nilai uji tulis PMB dan IPK dengan nilai r (37) dimana $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.40 > 0.316$, sedangkan nilai $p < \alpha = 0.012 < 0.05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai uji tulis PMB dan nilai OSCE, dengan nilai r (37) dimana $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.10 < 0.316$, sedangkan nilai $p > \alpha = 0.56 > 0.05$. Namun, IPK memiliki hubungan positif yang kuat dengan nilai OSCE, dengan nilai r (37) dimana $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.58 > 0.316$, sedangkan nilai $p < \alpha = 0.001 < 0.05$. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai uji tulis PMB memiliki korelasi positif dengan IPK, namun tidak berkorelasi secara signifikan dengan nilai OSCE(3).

Kesimpulan: Nilai uji tulis PMB lebih signifikan mempengaruhi IPK berkorelasi kuat dengan nilai OSCE, menunjukkan bahwa prestasi akademik berperan dalam pencapaian kompetensi klinis. Temuan ini menunjukkan bahwa IPK dapat dijadikan indikator lebih baik dibandingkan nilai uji tulis PMB dalam memprediksi kemampuan klinis mahasiswa program studi terapi wicara.

Kata kunci: Uji Tulis; IPK; OSCE.

Abstract

Background: Student success in achieving academic achievement is influenced by two factors, namely internal factors arising from within the student, such as health, motivation, interest, and learning ability, and external factors arising from the surrounding environment, such as family, social, economic, and campus conditions.

Objective: This study aims to analyze the relationship between the written test scores of New Student Admissions (PMB) and the Grade Point Average (GPA) and Objective Structured Clinical Examination (OSCE) scores of vocational graduates of the D3 speech therapy study program.

Method: This study used a quantitative approach with a correlational and predictive regression design, involving 39 students. Data were obtained from graduates of the D3 Speech Therapy program and analyzed using SPSS 26 software. Pearson's correlation coefficient was used to measure the relationship between PMB written test scores and scores on various final exam components (GPA) and (OSCE).

Results: There is a significant positive correlation between PMB and GPA with an r value (37) where $r_{count} > r_{table} = 0.40 > 0.316$, while the p value $< \alpha = 0.012 < 0.05$. There is no significant relationship between PMB and OSCE, with a value of r (37) where $r_{count} < r_{table} = 0.10 < 0.316$, while the value of $p > \alpha = 0.56 > 0.05$. However, GPA has a strong positive relationship with OSCE, with a value of r (37) where $r_{count} > r_{table} = 0.58 > 0.316$, while the p -value $< \alpha = 0.001 < 0.05$. Descriptive statistics show that there is a significant positive correlation between PMB and GPA, but not between PMB and OSCE. Furthermore, GPA has a strong relationship with OSCE, indicating that academic achievement is related to clinical competence.

Conclusion: Respondents demonstrated high academic and clinical achievement. There is a moderate positive correlation between PMB and GPA, but no significant relationship between PMB and OSCE. However, GPA is strongly correlated with OSCE, indicating that good academic performance is associated with higher clinical competence.

Keywords: Written Test; GPA; OSCE.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah seseorang (siswa) menyelesaikan pendidikan menengah (SMA sederajat) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi saat ini meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, dan profesi. Pendidikan tinggi di Indonesia mempunyai tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta potensi dan keterampilan mahasiswa. Salah satu indikator perguruan tinggi yang bermutu dan kompeten dilihat dari pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang ditetapkan dan diterapkan oleh perguruan tinggi tersebut. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Salah satu cara perguruan tinggi bermutu adalah dalam hal perekrutan mahasiswa baru yang selektif dan kompeten sesuai dengan standar yang ditetapkan perguruan tinggi yaitu Standar Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Standar PMB ini merupakan salah satu standar minimal yang wajib dimiliki setiap perguruan tinggi dari 24 Standar Tridharma yang ada pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (4).

Kegiatan pelaksanaan seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) oleh perguruan tinggi disamping sosialisasi dan implementasi standar, tetapi hal ini dilakukan dalam upaya menjaring calon-calon mahasiswa yang diharapkan bisa memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan mutu, kompetensi dan ciri khas perguruan tinggi. Politeknik Arutala Johana Hendarto, membuka pendaftaran PMB lalu menyeleksi calon-calon mahasiswa yang sudah terdaftar melalui berbagai tahapan yaitu pemenuhan syarat administratif dengan melaksanakan Ujian Tulis (materi uji Tes Potensi Akademik, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris), Uji Kesehatan secara mandiri dilakukan oleh calon mahasiswa yang hasilnya diserahkan kepada panitia dengan menyertai bukti yang sah oleh dokter yang berkompeten (Klinik, Rumah Sakit, maupun unit kesehatan lainnya) dan Tes Gangguan Kemampuan Berkomunikasi sebagai ciri khas seleksi PMB yang dilakukan terutama perguruan tinggi vokasi dengan bidang ilmu terapi wicara.

Uji tulis merupakan tes yang dilakukan dengan cara menjawab soal secara tertulis dengan menggunakan perangkat komputer baik PC/Laptop calon mahasiswa melalui sistem *Computer Based Test* (CBT). Uji Kesehatan dilakukan dalam bentuk pemeriksaan medis untuk memantau kondisi tubuh, mendeteksi secara dini masalah kesehatan yang ada dan mungkin bisa timbul sehingga bisa dilihat kelayakan untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Uji Kesehatan ini secara penuh ditentukan oleh dokter yang bersangkutan. Adapun, Tes Gangguan Kemampuan berkomunikasi adalah tes untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang ada pada setiap calon mahasiswa, meliputi deteksi dini gangguan wicara, bahasa, suara, irama kelancaran dan menelan dengan penguji

dari profesi yang bersangkutan. Mekanisme seleksi ini dapat dikatakan bersifat lebih adil karena seluruh peserta akan dinilai menggunakan alat seleksi yang sama dan sesuai kebutuhan. Sejumlah peserta ujian yang mencapai nilai tertentu dari keseluruhan mata uji (di atas standar minimal yang ditetapkan/di atas rata-rata), lalu dikombinasikan dengan hasil uji kesehatan dan tes gangguan komunikasi maka sudah bisa ditetapkan peserta yang dinyatakan lulus dari jenis seleksi ini.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa seleksi calon mahasiswa baru pada hakekatnya adalah semacam prediksi. Prediksi berarti menjelaskan peristiwa yang akan datang berdasarkan data yang didapatkan sekarang. Makin tepat prediktor yang digunakan akan makin tepat pula peramalan yang dibuat, yang pada gilirannya, hasil peramalan akan menentukan keputusan yang diambil. Suatu pengambilan keputusan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru dianggap tepat bila menerima calon mahasiswa yang potensial dan menolak calon mahasiswa yang tidak potensial untuk belajar di perguruan tinggi. (5)

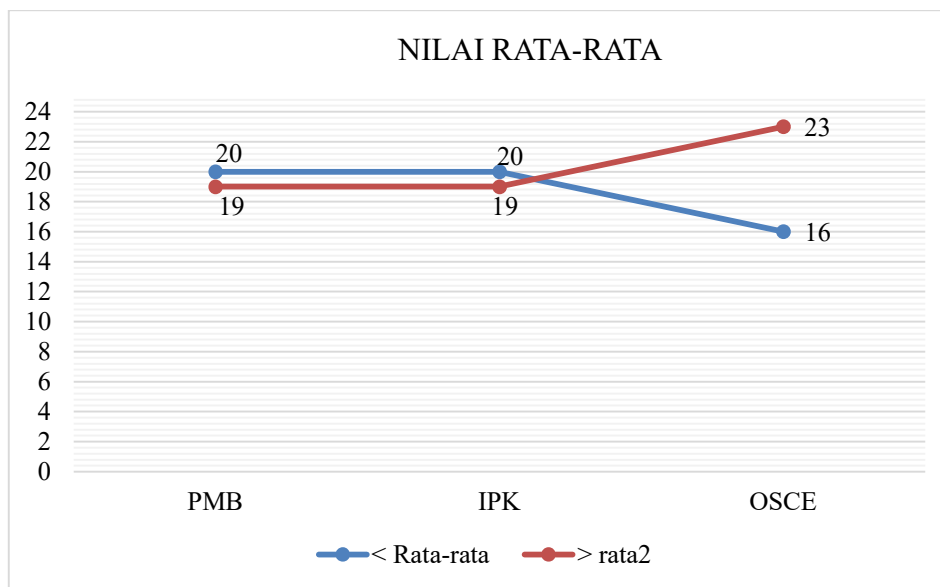
METODE

Data diperoleh melalui catatan resmi mahasiswa Angkatan 2022 yang dinyatakan lulus Yudisium Politeknik Arutala Johana Hendarto Program Studi D3 Terapi Wicara di Jakarta melalui Surat Keputusan Direktur Politeknik Arutala Johana Hendarto Nomor : 027/PANAH.A/SK/Ak/2025 Tanggal : 29 September 2025 tentang Yudisium Ujian Akhir Program (UAP) Politeknik Arutala Johana Hendarto Program Studi D3 Terapi Wicara Tahun Akademik 2024-2025. Studi ini telah diketahui oleh Wakil Direktur I Bidang Akademik dan disetujui oleh Direktur Politeknik Arutala Johana Hendarto Data. Adapun, nilai Uji Tulis PMB dikumpulkan melalui Laporan Sipenmaru Akademi Terapi Wicara Tahun 2022 (Sekarang Politeknik Arutala Johana Hendarto). Data IPK dan nilai OSCE diperoleh diakhir pendidikan yang dikumpulkan oleh Wakil Direktur I Bidang Akademik. Analisis statistik dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 26.0. Variabel kategori meliputi Jenis Kelamin (Laki-laki = 9 orang ; Perempuan = 30 orang), diringkas menggunakan frekuensi dan variabel kontinu dan diringkas menggunakan rata-rata, deviasi baku dan median. Uji-t sampel independen dilakukan untuk menguji hubungan antara nilai PMB dan nilai IPK, menguji hubungan antara nilai PMB dan nilai OSCE, serta menguji hubungan antara nilai IPK dan nilai OSCE (6). Korelasi r Pearson dihitung untuk menentukan hubungan antara usia dengan nilai uji tulis PMB. Analisis regresi linier dilakukan untuk variabel nilai OSCE, nilai PMB dan IPK.

HASIL

Hasil Analisis Statistik

Tabel 1. Nilai Rata-Rata



Catatan. Nilai PMB di bawah rata-rata = 20 responden, di atas rata-rata = 19 responden. Nilai IPK di bawah rata-rata = 20 responden, di atas rata-rata = 19 responden. Nilai OSCE di bawah rata-rata = 16 responden, di atas rata-rata = 23 responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	M	SD	Min	Maks
PMB	39	46.15	10.89	25.00	68.00
IPK	39	3.56	0.23	2.96	3.91
OSCE	39	16.90	2.95	11.00	22.00

Catatan. M = mean (rata-rata); SD = standar deviasi. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata PMB adalah 46.15, nilai rata-rata IPK adalah 3.56, dan nilai rata-rata OSCE adalah 16.90(7).

Tabel 3. Korelasi Antar Variabel

Pasangan Variabel	r	p	Interpretasi
PMB – IPK	0.397	0.012	Korelasi positif signifikan
PMB – OSCE	0.097	0.557	Tidak signifikan
IPK – OSCE	0.582	0.000	Korelasi positif kuat

Catatan. Nilai koefisien korelasi Pearson (r) ditampilkan pada tabel di atas. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara PMB dan IPK, $r(37) = 0.397$, $p = 0.012$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara PMB dan OSCE, $r(37) = 0.097$, $p = 0.56$. Namun, IPK memiliki hubungan positif yang kuat dengan OSCE, $r(37) = 0.582$, $p < 0.001$.

DISKUSI

Berdasarkan hasil temuan penulis dari 39 responden D3 Terapi Wicara di salah satu perguruan tinggi kesehatan di Jakarta diperoleh data bahwa dari Tabel 1. di atas : 1) distribusi nilai PMB dengan responden yang memiliki di bawah rata-rata sebanyak 20 orang (51%) dan sisanya di atas rata-rata sebanyak 19 orang (49%), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan nilai PMB di bawah dan di atas rata-rata hampir sama besar, 2) distribusi nilai IPK dengan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata sebanyak 20 orang (51%) dan sisanya di atas rata-rata sebanyak 19 orang (49%), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan nilai IPK mempunyai distribusi nilai sama dengan nilai PMB dimana distribusi nilai di bawah dan di atas rata-rata hampir sama besar, 3) distribusi nilai OSCE dengan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata sebanyak 16 orang (41%) dan sisanya di atas rata-rata sebanyak 23 orang (59%), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan distribusi nilai OSCE di bawah rata lebih kecil dibandingkan nilai di atas rata-rata yang lebih banyak(8).

Dari tabel 2 di atas dihasilkan data statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 39 peserta diperoleh hasil rata-rata nilai PMB sebesar 46.15 (nilai terendah 25 ; tertinggi 68), nilai IPK sebesar 3.56 (nilai terendah 2.96 ; tertinggi 3.91), dan nilai OSCE sebesar 17 (nilai terendah 11 ; tertinggi 22). Secara umum lulusan D3 Terapi Wicara memiliki capaian akademik dan klinis yang relatif tinggi. Analisis korelasi Pearson mengungkapkan adanya hubungan positif sedang antara PMB dan IPK dimana nilai $r(37) = 0.397$ dengan nilai $p < \alpha$ ($0.012 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi Prodi D3 TW dengan nilai seleksi awal masuk semakin tinggi cenderung memiliki IPK yang makin tinggi pula. Sementara itu, korelasi antara PMB dan OSCE tidak signifikan dimana nilai $r(37) = 0.097$ dengan nilai $p > \alpha$ ($0.056 > 0.05$, yang berarti lulusan perguruan tinggi Prodi D3 TW dengan nilai seleksi awal masuk tidak berhubungan langsung dengan performa klinis. Sebaliknya, nilai IPK berhubungan kuat dengan OSCE, $r(37) = 0.582$, $p < \alpha$ ($0.001 < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa performa akademik yang tinggi berkaitan erat dengan kompetensi klinis yang lebih tinggi(8).

Dari data di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai uji tulis PMB dengan IPK dan OSCE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti didukung oleh Politeknik Arutala Johana Hendarjo Program Studi Terapi Wicara. Maka untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa selaku responden dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julianti UF. Prestasi Belajar Mahasiswa Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen. ke-1. Nasrudin Moh, editor. Pekalongan: NEM; 2022. 41–44 p.
2. Arikunto Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. 3rd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2018.
3. Sabri Luknis, Hastono SP. Statistik Kesehatan. 9th ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada; 2018. 9–32 p.
4. Yulianto B. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kepala Biro Hukum Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 39/2025 Indonesia; 2025.
5. Suhaerlan Herlan at. all. Kontribusi Skor Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa Baru (SPMB) STP Bandung Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bangund. :5-5.
6. Suwardi DM at. all. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. JPEKA. 2021 Nov;5:64–7.
7. Pambudi Yudhi at. all. Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani . Jurnal Porkes. 2022 Jun;5:158–67.
8. Mendoza MD, at. all. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan. 2022 Oct;15:74.